

- a. *System Quality* yang digunakan untuk mengukur kualitas sistem teknologi informasinya sendiri.
- b. *Information Quality* yang digunakan untuk mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi.
- c. *Use* adalah penggunaan keluaran suatu sistem oleh penerima/pemakai.
- d. *User Satisfaction* adalah respon pemakai terhadap penggunaan keluaran sistem informasi.
- e. *Individual Impact* merupakan efek dari informasi terhadap perilaku pemakai.
- f. *Organizational Impact* merupakan pengaruh dari informasi terhadap kinerja organisasi.

Secara singkat dapat dijelaskan bahwa hubungan antara kualitas sistem (*System Quality*) dan kualitas informasi (*Information Quality*) secara independen dan bersama-sama mempengaruhi baik elemen penggunaan (*Use*) dan kepuasan pemakai (*User Satisfaction*). Besarnya elemen penggunaan (*Use*) dapat mempengaruhi besarnya nilai kepuasan pemakai (*User Satisfaction*) secara positif dan negatif. Dan penggunaan (*Use*) dan kepuasan pemakai (*User Satisfaction*) mempengaruhi dampak individual (*Individual Impact*) dan selanjutnya mempengaruhi dampak organisasional (*Organizational Impact*).

Pada tahun 2003 DeLone dan McLean kembali mengembangkan dan memperbaiki Model Kesuksesan Sistem Informasi yang mereka publikasikan tahun 1992, sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut:

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga ilmiah, yakni lembaga yang bidang dan tugas pokoknya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, pendidikan, penelitian, dan pengembangan, dengan ruang lingkupnya mengelola informasi yang mencakup berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap perpustakaan memiliki tanggung jawab dengan tuntutan profesionalisme pengelolaan, guna menjawab perkembangan zaman, dan merespon serta berusaha memenuhi kebutuhan pemakai yang selalu berkembang. Kesemuanya itu tidak pernah berakhir, tetapi akan terus berubah, berinovasi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan masyarakatnya.

Perpustakaan merupakan salah satu komponen pendidikan yang tergolong sebagai sarana penunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga perpustakaan harus dikelola dengan optimal oleh pengelola yang profesional dengan prinsip-prinsip manajemen yang ada. Peran yang dapat diberikan oleh perpustakaan di antaranya adalah adanya pelayanan perpustakaan yang terdiri dari pelayanan peminjaman, administrasi, dan lain sebagainya. Adanya manajemen yang baik dan komprehensif diharapkan perpustakaan dapat memberi harapan yang baik pula sehingga baik siswa maupun sekolah bersangkutan dapat mengembangkan potensi intelektualnya dalam menyongsong kehidupan yang serba kompetitif, sehingga siswa maupun lembaga pendidikan tersebut dapat *survive* di tengah-tengah kehidupan yang sangat mutakhir kemajuan teknologinya.

Seiring perkembangan zaman yang diikuti dengan kemajuan teknologi, setiap negara saling berlomba untuk menciptakan kenyamanan dalam dunia pendidikan. Hal inilah yang kemudian memacu lahirnya sebuah sistem informasi

Penelitian yang dilakukan oleh Surachman (2007), dengan judul “Studi tentang Pengelolaan Perpustakaan dan Implikasinya dalam Peningkatan Mutu Madrasah di MTs Negeri Surabaya”, menyatakan bahwa pengelolaan perpustakaan yang profesional dan pelayanan yang baik sekaligus tempat dan sarana yang baik dan nyaman, siswa menjadi lebih semangat dan merasa *enjoy* ketika sedang membaca buku di perpustakaan. Sementara itu adanya prinsip-prinsip manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling, evaluating*) yang diterapkan di MTs Negeri Surabaya memberi dampak tersendiri bagi sekolah tersebut.

Begitupun dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Perpustakaan (SIPUS Terpadu Versi 3) terhadap Kinerja Pelayanan Sirkulasi di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta”, menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif yang ditunjukkan dengan angka signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (signifikan) dan koefisien regresi sebesar 0,175 (positif) antara penggunaan sistem informasi perpustakaan dan kinerja pelayanan sirkulasi. Berdasarkan pedoman uji signifikansi korelasi *Product Moment*, diperoleh koefisien determinasi *Adjusted (R²)* sebesar 0,413 yang termasuk dalam kategori sedang. Dari pengujian model diperoleh bahwa variabel penggunaan sistem informasi perpustakaan mempengaruhi kinerja pelayanan sirkulasi sebesar 41,3% sedangkan sisanya 58,7% (100% - 41,3%) dipengaruhi oleh variabel yang lain di luar model.

Berdasarkan uraian di atas, maka semakin jelas bahwa hubungan antara sistem informasi perpustakaan terhadap mutu lembaga pendidikan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Karena bagaimanapun juga, keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah juga sangat ditentukan dengan adanya

